

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dibagian Akuntansi yang bekerja pada hotel di kota Semarang.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Hotel berbintang 3-5 di Kota Semarang.
Hotel bintang 1 dan 2 tidak dijadikan sample dengan asumsi hotel tidak menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.
2. Menggunakan salah satu software / sistem yang berbasis ERP untuk menjalankan kegiatan operasional di hotel.
3. Bekerja di bagian Akuntansi atau Keuangan hotel di kota Semarang.

Tabel 3.1 : Tabel Penyampelan

No.	Jenis Hotel	Jumlah
1	Hotel Bintang 1-5	60
2	Hotel Bintang 1-2	(20)
3	Hotel yang tidak memberikan konfirmasi (tidak membalas)	(12)
4	Hotel yang tidak mengizinkan dilakukan riset (kebijakan manajemen)	(11)
5	Hotel yang tidak menggunakan ERP	(8)
	Jumlah	9

Sumber : Data Diolah, 2019

Tabel 3.2 Jumlah Responden Penelitian

No	Nama Hotel	Karyawan dibagian Akuntansi	Kuesioner yang tidak kembali	Responden
1	Aston Hotel	6	0	6
2	Neo Hotel	6	0	6
3	Hotel Santika Premiere	10	0	10
4	Oak Tree Emerald Hotel and Resort	7	2	5
5	Fave Hotel	4	0	4
6	Fovere Hotel Bandara Semarang	7	0	7
7	Hotel Grand Arkenso Parkview	8	1	7
8	Hotel Horison MT. Haryono	4	0	4
9	The Azana Hotel Airport Semarang	6	2	4
	Jumlah	58	5	53

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Peneliti menyebarkan kuesioner dengan 2 metode sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh masing-masing hotel di tempat responden bekerja, yaitu :

1. Peneliti menitipkan kuesioner kepada HRD, lalu HRD hotel yang menyebarkan kuesioner ke responden. Setelah itu peneliti menunggu kabar dari pihak HRD hotel untuk mengambil kuesioner sesuai waktu yang telah ditentukan. Metode pertama digunakan pada saat

pengambilan data di Aston Hotel, Neo Hotel, Hotel Santika Premiere, Fave Hotel, dan Fovere Hotel.

2. Metode yang kedua, setelah mendapat konfirmasi dari hotel di tempat responden bekerja, peneliti datang ke hotel dan memberikan kuesioner langsung ke responden dengan didampingi oleh salah satu karyawan bagian HRD. Metode yang kedua digunakan saat pengambilan data di Oak Tree Emerald Hotel & Resort, Hotel Grand Arekno Parkview, Hotel Horison MT-Haryono, dan The Azana Hotel Airport Semarang.

Kuesioner yang tidak kembali disebabkan karena adanya karyawan yang mengambil cuti / ijin tidak masuk kerja pada saat peneliti membagikan kuesioner di hotel tempat responden bekerja. Peneliti menyebarkan kuesioner sesuai ketentuan dari HRD di hotel dengan metode yang kedua, bahwa penyebaran kuesioner harus diselesaikan dalam 1 hari, sehingga karyawan yang tidak masuk kerja tidak dapat mengisi atau mengembalikan kuesioner sehingga mengurangi jumlah sample.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode survey menggunakan kuesioner yang langsung dibagikan kepada karyawan yang bekerja di bidang akuntansi atau keuangan di hotel pada tabel 3.2.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Penggunaan SIA ERP. Menurut Jogiyanto (2007) dalam Mahendra (2016), Perilaku Penggunaan diartikan sebagai reaksi perasaan menyeluruh dari individual untuk menggunakan suatu sistem.

Sedangkan Menurut Juinn & Tan (2013), Perilaku Penggunaan diartikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem dapat menjadi sarana untuk menilai dan menunjukkan kemampuannya.

Sehingga Perilaku Penggunaan dalam penelitian ini adalah tingkatan dimana seseorang merasa bahwa menggunakan sistem bisa digunakan untuk menunjukkan kemampuannya.

Dalam penelitian ini Perilaku Penggunaan akan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala 5 likert yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Juinn & Tan (2013).

2. Variabel Independen

1. Ekspektasi Kinerja

Menurut Jogiyanto (2007) dalam Mahendra (2016), Ekspektasi Kinerja diartikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantunya untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya.

Sedangkan menurut Venkatesh *et. al.*, (2003), ekspektasi kinerja diartikan sebagai sejauh mana orang yakin bahwa menggunakan sistem akan membantunya mencapai keuntungan kinerja dalam pekerjaannya.

Sehingga ekspektasi kinerja dalam penelitian ini adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa sistem ERP yang digunakan dapat meningkatkan kinerja mereka untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Dalam penelitian ini ekspektasi kinerja akan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala 5 likert yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et. al.* (2003).

2. Pengaruh Sosial

Menurut Jogiyanto (2007) dalam Mahendra (2016), Pengaruh Sosial diartikan sebagai sejauh mana seorang individu mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru.

Sedangkan menurut Venkatesh *et. al.* (2003), pengaruh sosial diartikan sebagai sejauh mana seseorang merasakan bahwa orang yang dianggap penting percaya bahwa ia harus menggunakan sistem baru.

Sehingga pengaruh sosial dalam penelitian ini adalah tingkat kesadaran seseorang mengenai adanya pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam menggunakan sistem ERP.

Dalam penelitian ini pengaruh sosial akan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala 5 likert yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et. al.* (2003).

3. Kondisi yang Memfasilitasi

Menurut Jogiyanto (2007) dalam Mahendra (2016), Kondisi yang Memfasilitasi diartikan sebagai sejauh mana orang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem.

Sedangkan menurut Venkatesh *et. al.* (2003), kondisi yang memfasilitasi diartikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada mendukung penggunaan sistem.

Sehingga kondisi yang memfasilitasi dalam penelitian ini adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa organisasi memberikan fasilitas yang mensupport aktivitas pengguna dalam menggunakan sistem ERP.

Dalam penelitian ini kondisi yang memfasilitasi akan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala 5 likert yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et. al.* (2003).

3. Variabel Intervening

Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Minat Penerimaan SIA ERP. Variabel minat penerimaan berperan sebagai variabel intervening karena menurut Venkatesh *et. al.* (2003) konsep dasar yang mendasari model penerimaan pengguna berawal dari reaksi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Reaksi tersebut akan mempengaruhi

minat pengguna dalam menggunakan suatu teknologi. Minat tersebut akan mempengaruhi penggunaan actual atau penggunaan yang sesungguhnya.

Menurut Jogiyanto (2007) dalam Mahendra (2016), Minat Penerimaan diartikan sebagai seberapa besar minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

Sedangkan Menurut Venkatesh *et. al.* (2003), Minat Penerimaan diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang untuk terus menggunakan sistem.

Sehingga Minat Penerimaan dalam penelitian ini adalah tingkat sejauh mana seseorang berniat untuk terus menggunakan sistem ERP.

Dalam penelitian ini Minat Penerimaan akan diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala 5 likert yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et. al.*(2003).

3.4 Alat Analisis Data

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Data yang baik harus memenuhi dua syarat penting, yaitu data tersebut harus valid dan reliable. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kualitas data yang dimiliki. (Murniati,dkk., 2013)

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah sebuah pertanyaan mampu dengan jelas untuk mengungkapkan atau

menggambarkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Santoso,2004:270) dalam Murniati,dkk (2013) metode ini digunakan untuk mengukur seberapa tepat indikator yang digunakan.

Validitas yang diuji dalam PLS adalah validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan diskriminan. Dalam PLS Indikator dalam validitas konvergen adalah loading factor dan AVE. Data akan dikatakan valid apabila hasil dari Loading Factor $> 0,6$ sedangkan AVE $> 0,5$. Validitas diskriminan merujuk pada diskriminasi instrumen ketika mengukur konstruk yang berbeda yang diukur dengan indikator Cross loading. Data akan valid apabila nilai cross loading semua variabel $> 0,70$ (Ghozali, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Kuesioner dapat dikatakan reliable apabila ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2004:270) dalam Murniati,dkk (2013). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan indikator Cronbach's Alpha dan atau Composite Reliability. Data akan dikatakan reliable apabila nilai kedua indikator $> 0,70$ (Ghozali, 2015).

2. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural digunakan untuk memprediksi hubungan kasual antar variabel-variabel yang diuji. Dalam penelitian ini, model struktural dinilai dengan melihat nilai R-square dan nilai F-squares.

Nilai R-squares 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model tersebut kuat, moderate, dan lemah. (Hair *et al.*, 2011) dalam (Ghozali, 2015).

Sedangkan nilai F-squares 0.02, 0.15, 0.35 menginterpretasikan bahwa indikator tersebut memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada level struktural. (Chin, 1998) dalam (Ghozali, 2015).

3. Uji Hipotesis

Data akan diolah menggunakan software PLS (Partial Least Square). Dalam penelitian ini, tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% dengan tingkat error sebesar 5%. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis searah maka menurut pengujian hipotesis akan dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai t statistic $> 1,645$ dan p value $< 0,05$ (Hartono, 2002 ; Hussein, 2015) maka H_a diterima, berarti ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat penerimaan sistem ERP.
2. Jika nilai t statistic $> 1,645$ dan p value $< 0,05$ (Hartono, 2002 ; Hussein, 2015) maka H_a diterima, berarti pengaruh sosial

berpengaruh signifikan positif terhadap minat penerimaan sistem ERP.

3. Jika nilai t statistic $> 1,645$ dan p value $< 0,05$ (Hartono, 2002 ; Hussein, 2015) maka H_a diterima, berarti kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat penerimaan sistem ERP.

4. Jika nilai t statistic $> 1,645$ dan p value $< 0,05$ (Hartono, 2002 ; Hussein, 2015) maka H_a diterima, berarti minat penerimaan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku penggunaan sistem ERP.

